

ANTARA NEWS BALI

Mencerahkan, Memberdayakan, Mengedukasi, Nasionalisme

WALI KOTA DENPASAR TERBITKAN
SEBUSANA BALI

Hal. 6



RAJA AMPAT BELAJAR PARIWISATA
PADA BADUNG

Hal. 7



ALI INTERNASIONAL
CONVENTION CENTER



ANNUAL MEETINGS

SUKSES IMF-WB GUBERNUR BALI UCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA MASYARAKAT

04

Gubernur Bali: Jangan Ada Suap dan Gratifikasi

Gubernur Bali Wayan Koster menekankan jangan sampai ada praktik suap dan gratifikasi di lingkungan pemprov setempat yang dapat mencederai tata kelola keuangan dan pemerintahan daerah.

"Saya ingin kita semua bekerja yang profesional dan sebaik mungkin," kata Gubernur Koster dalam acara Pengarahan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Bali, di Denpasar, Senin.

Orang nomor satu di Bali itu mengingatkan supaya jajaran birokrasi setempat menggunakan sistem tata pemerintahan yang diatur oleh undang-undang dan jangan sampai ada permainan.

"Ini kesempatan yang bagus, pergunakan sebaik-baiknya demi tata kelola keuangan yang lebih baik," ucapnya? pada acara yang dihadiri oleh Sekda Provinsi Bali Dewa Made Indra dan jajaran pejabat Pemprov Bali itu.

Koster menambahkan, den-

gan tata kelola pemerintahan dan keuangan yang baik, maka akan dapat memajukan perekonomian daerah yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

"Ini demi tercapainya visi dan misi pembangunan Bali ke depan yang terkandung dalam program 'Nangun Sat Kerthi Loka Bali' melalui penguatan sumber daya lokal Bali. Hal ini juga sesuai dengan prinsip Bung Karno berdikari secara politik, ekonomi, dan budaya," tuturnya.

Sementara itu, anggota VI BPK RI Prof H Harry Azhar Azis berharap ke depan agar tidak ada lagi kasus penangkapan kepala daerah maupun anggota DPRD seperti di sejumlah daerah di Tanah Air.

Apalagi pencapaian sejumlah indikator ekonomi Bali selama ini cukup baik bahkan selalu di atas rata-rata nasional. Seperti tingkat kemiskinan Bali hanya 4,14 persen di bawah tingkat ke-



Gubernur Koster dalam acara Pengarahan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Bali, di Denpasar (AntaraneWS Bali/Humas Pemprov Bali/2018)

miskinan nasional sebesar 9,81 persen, sementara tingkat pengangguran nasional yang mencapai 5,15 persen jauh di atas Bali yang hanya sebesar 0,86 persen.

Demikian juga Indeks Gini Ratio di Bali yang 0,18 persen juga tercatat masih di bawah nasional yang mencapai 0,38 persen, sementara pertumbuhan ekonomi Bali juga di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 5,68 persen di mana nasional di

angka 5,27 persen.

Dari pencapaian tersebut Harry Azhar Azis menyatakan Bali bisa menjadi contoh pertumbuhan ekonomi terbaik di Indonesia, sehingga daerah-daerah lain bisa meniru.

"Untuk itu, saya mengajak semua peserta di bawah pimpinan Gubernur Bali untuk bekerja keras menurunkan lagi angka-angka tersebut, demi kesejahteraan masyarakat Bali," ucapnya. (ant)

Pemprov Bali Galang Bantuan Gempa Sulteng



Gubernur Bali Wayan Koster saat menghadiri acara KPU Bali belum lama ini (AntaraneWS Bali via Humas Pemprov Bali/2018)

Jajaran Pemerintah Provinsi Bali akan menggalang punia atau sumbangan sukarela dari pegawai dan masyarakat se-Pulau Dewata untuk meringankan beban korban gempa dan tsunami di Provinsi Sulawesi Tengah.

"Saya menugaskan Bapak Sekda untuk menggalang punia atau sumbangan sukarela dari para pegawai Pemprov Bali dan masyarakat umum, untuk

memberikan dukungan moral kepada para korban gempa," kata Gubernur Bali Wayan Koster setelah menghadiri Sidang Paripurna DPRD Provinsi Bali, di Denpasar, Rabu.

Nantinya, ujar Koster, setelah punia terhimpun, akan diserahkan langsung ke daerah-daerah di Sulawesi Tengah yang terdampak gempa berkekuatan 7,4 Skala Richter dan tsunami pada beberapa

hari lalu.

Orang nomor satu di Bali itupun sudah menugaskan Sekda Bali Dewa Made Indra untuk menyusun tim yang akan melakukan pendataan korban gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, khususnya umat Hindu yang berasal dari Bali.

"Untuk itu, kami akan berkoordinasi dengan Parisada Hindu Dharma Indonesia dan tokoh-tokoh di sana supaya mendapatkan data yang akurat," ujar mantan anggota DPR RI tersebut.

Ada-tidaknya surat edaran dari Menteri Dalam Negeri terkait kepedulian kepada korban gempa di Sulawesi Tengah itu, pihaknya memang sedari awal ingin membantu meringankan para korban bencana alam tersebut. "Tanpa surat edaran, saya kira kita harus peduli,"

ucapnya.

Tak hanya bantuan untuk korban bencana di Sulawesi Tengah, sebelumnya jajaran birokrasi Pemprov Bali telah menggalang dana untuk membantu korban gempa di Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Dana untuk korban gempa Lombok, ujar Koster, sudah terkumpul sekitar Rp850 juta yang rencananya akan diserahkan pada 7 Oktober mendatang. "Untuk Sulteng, saya kira akan bisa lebih dari itu," ujarnya.

Sebelumnya dikabarkan sekitar 5.000 orang warga Bali yang ada di Palu, Sulawesi Tengah, terdampak bencana gempa bumi dan tsunami. Sekretaris PHDI Sulawesi Tengah I Ketut Suarayasa mengatakan dari 5.000 warga Bali yang terdampak gempa, sembilan diantaranya meninggal dunia.

Bali Jadi Tuan Rumah Pekan Inovasi Desa Nasional



Sekda Bali Dewa Indra didampingi Kepala Dinas PMD Ketut Lihadnyana saat memimpin rapat persiapan Pekan Inovasi Desa/Kelurahan Nasional (AntaraneWS Bali via Humas Provinsi Bali/2018)

Provinsi Bali terpilih menjadi tuan rumah tempat penyelenggaraan Pekan Inovasi Desa/Kelurahan dan Gelar Teknologi Tepat Guna (GTTG) Nasional ke-20 pada 18-20 Oktober 2018.

“Karena ini membawa citra dan nama baik masyarakat Bali, jadi kita harus melayani dan memberikan yang terbaik bagi para peserta,” kata Sekretaris Daerah Provinsi Bali Dewa Made Indra saat memimpin

rakor panitia penyelenggara Pekan Inovasi Desa/Kelurahan Nasional tersebut, di Denpasar, Rabu.

Dalam kesempatan itu, Dewa Indra mengingatkan agar panitia menjaga koordinasi yang baik, dengan panitia internal maupun pihak-pihak terkait lainnya guna menyukseskan acara tersebut.

“Saya tidak ingin adanya mis-komunikasi antarpanitia, jadi segala sesuatu harus diko-

munikasikan dengan jelas karena sekali terjadi miss komunikasi maka acara tersebut akan tidak sesuai rencana,” ucapnya.

Selain itu, Dewa Indra juga mengimbau panitia agar melakukan pelayanan yang baik bagi para peserta, mengingat para peserta datang dari seluruh provinsi di Indonesia dan acaranya berhimpitan dengan berakhirnya pertemuan IMF-World Bank.

Untuk menjaga kelancaran acara, maka pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menjamin keamanan para peserta tersebut.

Sementara itu, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Bali Ketut Lihadnyana mengatakan untuk menyukseskan acara yang akan dihadiri Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, maka pihaknya telah melakukan koordinasi dengan para panitia

yang terbentuk dari Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Kabupaten Badung, pihak Kepolisian, TNI serta pihak terkait lainnya.

Acara Pekan Inovasi Desa/Kelurahan Nasional akan berlangsung dari tanggal 18-22 Oktober 2018 yang mengambil lokasi utama di Garuda Wisnu Kencana-Jimbaran.

Acara yang akan dihadiri oleh ribuan peserta akan melakukan berbagai kegiatan selama empat hari di Bali, kegiatan tersebut antara lain, gala dinner, lomba cerdas cermat dari Kementerian Desa, Widya Wisata Teknologi, serta berbagai macam kegiatan lainnya.

“Untuk itu, dalam rapat koordinasi ini, saya meminta dukungan dari seluruh panitia agar bekerja dan memberikan yang terbaik demi kelancaran acara tersebut,” ucap Dewa Indra. (ant)

Koster Akan Terbitkan Pergub Pemanfaatan Energi Bersih

Gubernur Bali Wayan Koster akan menerbitkan peraturan gubernur (pergub) tentang pemanfaatan dan pengembangan energi bersih untuk mendorong daerah itu bersih, hijau, dan sehat.

“Substansinya untuk mengurangi konsumsi bahan bakar minyak (BBM), melakukan konversi penggunaan batubara ke gas, mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan energi bersih dan terbarukan,” katanya saat menghadiri pasokan perdana gas alam cair (LNG) Pertamina kepada perhotelan di Kuta, Kabupaten Badung, Kamis.

Dengan begitu, masyarakat Bali akan menikmati alam yang bersih dan sehat termasuk memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan sektor pariwisata daerah setempat.

Gubernur dari Buleleng itu mengatakan, akan mendorong industri pariwisata

menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan seperti gas alam cair atau LNG sebagai target utama sebelum peraturan itu terbit.

Pihaknya akan mendata semua hotel, restoran dan kafe serta industri terkait lainnya termasuk akan membuat “roadmap” atau peta jalan agar program tersebut sesuai rencana dan terukur.

Ujungnya, kata dia, salah satu agenda peningkatan kualitas pariwisata akan terpenuhi sehingga diharapkan menarik wisatawan yang lebih berkualitas datang ke Bali.

“Paling lambat setahun sudah harus berjalan ini di Bali. Yang penting Pertamina siap instalasinya dan pasokan LNG,” katanya.

Pertamina baru memulai memasok LNG untuk industri perhotelan di Bali yang dilakukan oleh anak perusahaannya PT Pertagas Niaga kepada



Gubernur Bali Wayan Koster (kanan) ketika mencoba pengoperasian LNG didampingi Direktur Pemasaran Korporasi Pertamina Basuki Trikora Putra di Hotel Patra Jasa Kuta, Kamis (4/10). (Foto Antara News Bali/Dewa Wiguna/2018)

Hotel Patra Jasa di Kuta per bulan mencapai sekitar 140 juta British Thermal Unit (MMBTU).

Direktur Pemasaran Korporasi Pertamina Basuki Trikora Putra dalam kesempatan yang sama mengatakan berdasarkan data BPS, pertumbuhan industri perhotelan di Bali setiap tahun diperkirakan meningkat 12 persen.

Dengan demikian menjadi

potensi yang besar bagi korporasi itu menyalurkan energi bersih di Bali khususnya bagi sektor hotel termasuk restoran dan kafe.

Pertagas Niaga menargetkan hingga akhir tahun 2018, 20-25 hotel di Bali sudah menggunakan energi bersih LNG hingga dalam tiga tahun mendatang mencapai sebanyak 100 hotel di Pulau Dewata. (ant)

Koster: Pertemuan IMF-WB Promosi Wisata Gratis Bali



Menteri Koordinator Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan (tengah), Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara (kiri), dan Gubernur Bali I Wayan Koster (kanan), menjadi pembicara dalam diskusi FMB9 yang bertema Capaian Indonesia dalam IMF-WB Annual Meeting di sela-sela Pertemuan Tahunan IMF World Bank Group 2018, Nusa Dua, Bali. (ANTARA FOTO/ICOM/AM IMF-WBG/Veri Sanovri)

Gubernur Bali I Wayan Koster menyebut penyelenggaraan Pertemuan Tahunan Dana Moneter Internasional-Bank Dunia (IMF-WB) 2018 ibarat promosi gratis pariwisata Bali.

"Ini adalah promosi citra pariwisata Indonesia, dan Bali

pada khususnya. Peserta internasional dari 189 negara akan menjadi juru bicara di negaranya masing-masing tentang pariwisata kita," ujar Wayan Koster dalam media briefing di sela-sela Pertemuan Tahunan IMF-WB di kawasan Nusa Dua, Bali, Sabtu.

Dengan jumlah peserta dan delegasi mencapai 36 ribu orang, ia meyakini bahwa pertemuan tersebut akan mendongkrak sektor pariwisata yang selama ini menjadi kekuatan ekonomi Pulau Dewata.

Selain peningkatan kunjungan wisatawan asing, Bali juga diuntungkan dengan pengembangan infrastruktur untuk menyambut pertemuan IMF-WB, yang dilakukan oleh pemerintah pusat.

Sebagian besar anggaran penyelenggaraan Pertemuan Tahunan IMF-WB yang bersumber dari APBN 2017 dan 2018 digunakan untuk perluasan apron Bandara Internasional Ngurah Rai, pembangunan underpass Ngurah Rai untuk mengurangi kemacetan transportasi menuju tempat penyelenggaraan perte-

muan di Nusa Dua, serta revitalisasi TPA Regional Sarbagita Suwung di Denpasar.

"Saya yakin pariwisata di Bali akan tumbuh dan semakin kuat citranya. Sektor ini harus terus dibangun karena saat ini kita berkompetisi dengan negara-negara lain," tutur Wayan.

Gubernur yang baru dilantik pada 5 September 2018 itu mengaku memonitor pergerakan para peserta dan delegasi pertemuan IMF-WB, yang sebagian juga membawa serta keluarganya untuk berlibur.

Selain Bali, Indonesia sebagai tuan rumah juga menyiapkan sedikitnya 63 paket wisata unggulan di tujuh destinasi lain yakni Lombok, Yogyakarta, Banyuwangi, Danau Toba, Tana Toraja, dan Komodo-Flores dan Sumba. (Ant)

Sukses IMF-WB, Gubernur Bali Ucapkan Terima Kasih Kepada Masyarakat

Gubernur Bali Wayan Koster menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh komponen masyarakat Pulau Dewata yang telah memberikan dukungan sehingga pertemuan IMF-World Bank di Nusa Dua, Bali, 8-14 Oktober, berjalan lancar dan sukses.

"Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh komponen masyarakat Bali yang telah mewujudkan suasana Bali yang kondusif, aman, nyaman, dan damai sehingga pertemuan IMF dan WB 2018 di Bali telah berlangsung dengan lancar dan sukses, tanpa ada insiden sedikitpun," katanya di Denpasar, Senin.

Orang nomor satu di Pulau Dewata itupun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada prajurit TNI dan Polri, khususnya kepada Kapolda Bali dan Pangdam IX/Udayana beserta jajarannya yang telah bekerja keras, luar biasa untuk mengamankan seluruh rangkaian

acara pertemuan tersebut.

Menurut Koster, pertemuan IMF-WB dari 8-14 Oktober 2018 di Nusa Dua, Bali, yang dihadiri oleh 36.619 Orang dari 189 negara juga telah mencatatkan sejarah sebagai pertemuan tahunan IMF-WB yang terbesar sepanjang sejarah. Sebelumnya, pertemuan tahunan IMF-WB tersebut, yang terbesar dihadiri 14.000 delegasi dan digelar di Washington DC.

"Presiden IMF & Presiden World Bank serta para delegasi memberikan apresiasi kepada Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, serta Panitia Nasional atas sukses besar yang dicapai dalam pertemuan tersebut. Semua agenda pertemuan berlangsung dengan lancar, pelayanan transportasi yang baik, keramah-tamahan masyarakat Bali, serta tampilan budaya selama pertemuan berlangsung," ucapnya.

Bahkan, lanjut Koster, penyelenggaraan pertemuan IMF



Gubernur Bali Wayan Koster didampingi Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Bali Dewa Gede Mahendra Putra saat memberikan keterangan kepada awak media (AntaraneWS Bali/Ni Luh Rhisma/2018)

dan WB di Bali yang terbaik ini akan dipakai sebagai standar kualitas atau percontohan dalam pertemuan IMF dan WB yang berikutnya di negara lain.

"Saya sendiri banyak mendapat pengalaman dari pertemuan IMF-WB ini dan menjadi pembelajaran untuk acara-acara pertemuan internasional kedepannya. Sebelumnya setiap hari saya berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dan mengecek satu-persatu persiapannya agar pertemuan tersebut dapat berjalan aman, nyaman, damai dan sukses," katanya.

Didampingi Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Bali Dewa Gede Mahendra Putra itu, ia melakukan hal itu (pengecekan rutin) karena meyakini keberhasilan dan suksesnya pertemuan tahunan IMF-WB akan menjadi bagian dari diplomasi dan posisi tawar Bali kepada pemerintah pusat dan dunia internasional.

"Dengan pencapaian yang sukses besar ini, telah semakin mengharumkan nama dan citra bangsa Indonesia dan khususnya Bali dihadapan masyarakat dunia," katanya. (Ant)

Pemkot Denpasar Utamakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan



Wali Kota Denpasar, Bali Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra (Foto Humas Pemkot Denpasar)

Pemerintah Kota Denpasar, Bali, lebih mengutamakan partisipasi masyarakat dalam merancang pembangunan di berbagai sektor.

“Kami terus mendorong dalam pembangunan Kota Denpasar harus berbasis partisipasi masyarakat, sehingga semuanya menikmati pembangunan itu,” kata Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Dhar-

mawijaya Mantra di Denpasar, Rabu.

Ia mengatakan langkah tersebut dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga mampu mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera.

“Seperti halnya kunjungan beberapa waktu lalu dari CEO World Bank yang secara khusus mengapresiasi keberadaan Sungai (Tukad) Bindu sebagai destinasi wisata yang edukatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Tentu ini harus dicontoh dan diterapkan di wilayah lainnya,” ujar Rai Mantra.

Menurut Rai Mantra, pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat akan memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat setempat.

“Karena semua elemen masyarakat terlibat, hasilnya

dinikmati oleh semua masyarakat itu sendiri. Pemerintah sebagai fasilitator yang baik dan dampak jangka panjang akan sangat terasa,” ujarnya.

Ia mengatakan revitalisasi sungai dan pasar tradisional, pengembangan desa wisata, dan program-program keterbukaan informasi publik serta fasilitas ruang publik semua dari masyarakat dan untuk masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadi titik penting dalam pembangunan sebuah daerah.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar, Dezire Mulyani mengatakan pihaknya siap mendukung segala bentuk program-program desa, khususnya yang dapat melibatkan masyarakat, seperti program desa wisata.

“Kami siap mendukung, apalagi sekarang desa-desa

sudah sangat kreatif, saya yakin ke depan pembangunan dengan sistem ini sangat memberikan dampak positif khususnya untuk sektor pariwisata,” ucapnya.

Hal senada juga dikatakan Kasubag Pengumpulan Informasi dan Publikasi Humas Pemkot Denpasar I Wayan Hendaryana, bahwa pihaknya melihat antusiasme masyarakat dalam keterlibatan pembangunan di Denpasar sangat besar,

“Kami di Humas Denpasar mewadahi dan menjembatani aspirasi dan antusiasme masyarakat dalam menyukseskan pembangunan di perkotaan. Dengan adanya media sosial seperti sekarang ini komunikasi sudah terfasilitasi, sehingga usulan masyarakat dapat dengan mudah diketahui sebagai acuan dalam mengimpelentasikan program,” katanya. (ant)

CEO Bank Dunia Kunjungi Wisata Sungai Bindu

Chief Executive Officer World Bank (CEO Bank Dunia), Kristalina Georgieva mengunjungi keberadaan Sungai (Tukad) Bindu Kota Denpasar sebagai destinasi wisata baru yang berbasis partisipasi masyarakat.

“Saya mengapresiasi keberadaan Sungai Bindu yang telah ditata menjadi objek wisata baru,” kata Kristalina disela mengunjungi Sungai Bindu serangkaian pelaksanaan pertemuan tahunan IMF-WB, di Denpasar, Selasa.

Ia mengatakan Pemerintah Kota Denpasar, Bali telah sukses mentransformasi Sungai Bindu sebagai objek wisata yang edukatif. “Ini sesuatu yang sangat luar biasa, karena komunitas ini mampu membuat lokasi yang bisa dikunjungi oleh banyak orang, ketika saya melihat sekeliling menyakinkan bahwa lokasi ini sangat luar biasa,” ujarnya.

Lebih lanjut disampaikan Kristalina, bahwa pihaknya sangat bangga dan selalu mendukung serta sangat yakin bahwa antusiasme masyarakat juga sangat berperan, dan terus berkontribusi positif untuk lingkungannya.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar, Dezire Mulyani mengatakan sangat senang Sungai (Tukad) Bindu dapat menjadi pilihan kunjungan CEO World Bank dan delegasi lainnya.

Ia mengatakan bahwa Pemkot Denpasar sebagai daerah penyangga siap menyukseskan pelaksanaan “Annual Meeting World Bank dan IMF tahun 2018. Hal tersebut diwujudkan dengan memaksimalkan beragam persiapan di lokasi yang menjadi tujuan para delegasi di Kota Denpasar, salahsatunya adalah Tukad Bindu.



Chief Executive Officer World Bank (CEO Bank Dunia), Kristalina Georgieva mengunjungi Sungai (Tukad) Bindu Kota Denpasar (Foto AntaraNwes Bali/Humas Pemkot Denpasar)

“Ini menjadi implementasi ‘Community based’ yang menjadi komitmen Wali Kota Rai Dharmawijaya Mantra dan Wakil IGN Jaya Negara,” ucapnya.

Dezire mengatakan bahwa bantuan dari Bank Dunia melalui program PNPM Mandiri tentunya juga memiliki kontribusi besar untuk menyukseskan pengembangan Sungai (Tukad) Bindu. “Terima kasih atas apresiasi dan dukungan

positif untuk membangun Kota Denpasar, khususnya Tukad Bindu yang terus akan dikembangkan ke depannya,” ujarnya.

Sementara itu, Pengelola sekaligus Penggagas Obyek Wisata Tukad Bindu I Gusti Ari Rai Temaja mengatakan bahwa kunjungan yang dilakukan pihak World Bank sangat menjadi motivasi untuk ke depan lokasi tersebut. (ant)

PAD 2019 Denpasar Dirancang Rp1,88 triliun



Sidang paripurna DPRD di Denpasar, merancang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp1,88 triliun (Foto Antara/News Bali/Humas Pemkot Denpasar)

Pemerintah Kota Denpasar, Bali, merancang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp1,88 triliun yang dibahas dalam sidang paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) setempat, Kamis.

Sidang paripurna tersebut dipimpin Ketua DPRD Kota Denpasar I Gusti Ngurah Gede, yang dihadiri seluruh anggota Dewan serta Wali Kota Denpasar IB Rai Dharmawijaya Mantra, Wakilnya I Gusti Ngu-

rah Jaya Negara dan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) Kota Denpasar.

Dalam pemaparannya, Wali Kota Rai Dharmawijaya Mantra menjelaskan tahun anggaran 2019, pendapatan daerah dirancang sebesar Rp1,88 triliun lebih. Jumlah tersebut terdiri atas pendapatan asli daerah yang dirancang sebesar Rp833,49 miliar lebih, dana perimbangan dirancang sebesar Rp753,14 miliar lebih dan penerimaan lain-lain pendapa-

tan daerah yang sah dirancang sebesar Rp295,81 miliar lebih.

Untuk pos belanja daerah dibagi dua menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Yakni belanja tidak langsung sebesar Rp989 miliar lebih atau 48,16 persen yang terdiri atas belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan pemerintah provinsi, kabupaten dan desa, belanja bantuan keuangan kepada pemerintah provinsi, kabupaten dan desa serta partai politik, dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung dirancang sebesar Rp1,06 triliun lebih atau 51,84 persen. Jumlah tersebut terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

“Dari penyusunan APBD Tahun 2019 ini, besar harapan dapat menjadi acuan dalam bekerja dan berinovasi sehingga mampu mencapai sasaran pembangunan di segala lini,” ucap Rai Mantra.

Ia mengatakan keseluruhan anggaran tersebut tentunya bertujuan guna mempercepat pembangunan yang bermuara pada kesejahteraan rakyat. Hal ini mencakup beragam inovasi yang termasuk didalamnya, yakni peningkatan kualitas kesehatan antara lain melalui upaya kesehatan masyarakat, perbaikan gizi masyarakat, pengembangan lingkungan sehat, hingga pencegahan penyakit menular.

Selain itu, kata dia, peningkatan ekonomi kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan, antara lain melalui program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah. Pengendalian lingkungan hidup yakni melalui program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, hingga pengembangan dan pengelolaan pertamanan serta pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH). (ant)

Wali Kota Denpasar Terbitkan SE Busana Bali

Pemerintah Denpasar, Bali mengeluarkan Surat Edaran (SE) Wali Kota Nomor 836 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali, Pelindungan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali serentak di Kota Denpasar.

Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra di Denpasar, Senin, menyatakan surat edaran ini merupakan bentuk tindak lanjut atas instruksi Gubernur Bali Nomor 2331 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pergub Bali Nomor 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat Bali dan Pergub Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Peny-

elenggaraan Bulan Bahasa Bali secara serentak di seluruh Bali.

“Dengan adanya SE Wali Kota Denpasar, maka ‘Rahina Mebahasa Bali’ di Kota Denpasar ditambah, yakni hari Rabu, Kamis, Purnama, Tilem, Hari jadi Kota Denpasar serta hari jadi Pemprov Bali. Sedangkan untuk hari lainnya seperti Senin menggunakan pakaian PDH warna khaki, Selasa menggunakan PDH endek, Rabu menggunakan PDH putih hitam, Kamis menggunakan adat Bali, dan Jumat menggunakan PDH endek,” ujarnya.

Ia mengatakan seluruh rangkaian kegiatan tersebut telah dilaksanakan sejak peresmian papan nama instansi yang pada 5 Oktober lalu di sejumlah titik seperti



Sejumlah remaja menampilkan busana adat Bali. ANTARA FOTO/Wira Suryantala/2018)

Kantor Wali Kota Denpasar, Kantor DPRD, RSUD Wanga dan Pasar Kreneng Denpasar, dan yang lainnya seluruhnya dimulai 11 Oktober 2018.

Menurut dia, Kota Denpasar telah menetapkan terlebih dahulu “Rahina Mebahasa Bali” pada setiap hari Rabu. Hal itu tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Denpasar Nomor: 434/1419/BKPP tertanggal 28 September 2016.

“Kebetulan saat ini kami

telah menetapkan pada hari Rabu, sehingga dengan adanya Pergub ini maka ‘Rahina Mebahasa Bali’ di Kota Denpasar bertambah, selain mengikuti sesuai Pergub, ‘Mebahasa Bali’ juga dilaksanakan pada hari Rabu,” paparnya.

Wali Kota Rai Mantra mengatakan dengan adanya ruang yang lebih penggunaan Bahasa Bali di Kota Denpasar, ke depan Bahasa Bali dapat membumi di tanah Bali. (ant)

Raja Ampat Belajar Pariwisata Pada Badung



Bupati Badung Nyoman Giri Prasta (kiri) menerima Bupati Abdul Faris Umlati (kanan) saat kunjungan kerja Kabupaten Raja Ampat ke Puspem Badung, Senin (8/10). (Foto Antaranews Bali/Humas Pemkab Badung)

Bupati Raja Ampat Abdul Faris Umlati belajar mengembangkan pariwisata pada Pemerintah Kabupaten Badung, Bali, melalui studi banding ke kabupaten itu pada 8 Oktober lalu.

“Kami mempromosikan pariwisata di Kabupaten Badung melalui tiga festival,” kata Bupati Badung Nyoman Giri Prasta saat menerima kunjungan kerja Bupati Raja Ampat

itu, sebagaimana siaran pers yang diterima dari Humas Pemkab Badung, Rabu.

Didampingi Kabag Humas Putu Ngurah Thomas Yuniarta, beserta SKPD Kabupaten Badung dan SKPD Raja Ampat, ia menjelaskan festival yang pertama di Badung Utara berupa Festival Pertanian yang menyajikan sistem dan penerapan pertanian setempat kepada masyarakat dan mancanegara.

“Untuk Kabupaten Badung, di Badung Tengah, kami membuat festival kesenian, dan festival terakhir di Badung Selatan dengan menyajikan Festival Bahari, yang mempromosikan Kabupaten Badung dari Badung Utara sampai Badung Selatan,” katanya.

Dalam kesempatan itu, Bupati Badung Nyoman Giri Prasta juga berharap bisa belajar tentang pariwisata pula pada Raja Ampat, sekaligus sebagai balasan kunjungan kerja untuk mengetahui bagaimana pariwisata yang ada di Raja Ampat.

Sementara itu, Bupati Raja Ampat Abdul Faris Umlati mengatakan kunjungan kerja yang dilakukan adalah untuk studi banding mengenai bagaimana cara Pemerintah Kabupaten Badung dalam mengelola pariwisata yang ada dan akhirnya diterapkan di

Raja Ampat.

Pada hari yang sama, Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta di Ruang Sidang Utama DPRD Badung, menyampaikan pengumuman mengembirakan kepada 977 peserta Penyelesaian Ijazah (PI), karena seluruh peserta PI dinyatakan lulus atau 100 persen lulus.

“PI merupakan bentuk penghargaan Pemerintah kepada ASN dalam hal ini ASN Badung. Selain itu juga untuk pengembangan karir ASN ke jenjang lebih tinggi serta sebagai sarana peningkatan wawasan,” katanya.

Ia menambahkan ASN adalah pelayan masyarakat. “Untuk itu, ASN agar betul-betul dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tiga hati yaitu melayani dengan hati, melayani sepenuh hati serta melayani dengan hati-hati,” katanya. (adv)

Badung Liburkan Sejumlah Sekolah Saat Kegiatan IMF

Pemerintah Kabupaten Badung, Bali, meliburkan sejumlah sekolah di kawasan Kecamatan Kuta Selatan, saat pelaksanaan pertemuan Tahunan Dana Moneter Internasional (IMF)-Bank Dunia, pada 8-12 Oktober mendatang.

“Kami meliburkan seluruh sekolah di wilayah Kuta Selatan karena untuk mengantisipasi aktifitas delegasi yang menyebar di wilayah Kuta Selatan,” ujar Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Badung, Ketut Widia Astika, di Mangupura, Sabtu.

Ia mengatakan, nantinya para siswa akan tetap belajar di rumah dengan materi yang telah disiapkan guru agar siswa juga tetap dapat belajar selama lima hari berada di rumah. Namun, selama lima hari itu, sekolah akan tetap buka dan guru beraktifitas seperti biasa.

“Nantinya, orang tua diharapkan dapat memantau

anak-anaknya saat belajar sesuai dengan materi yang disiapkan para guru. Saya yakin target materi pembelajaran nantinya akan dapat tercapai, libur itu tidak akan mengurangi materi pelajaran yang nanti akan diujikan pada akhir semester,” katanya.

Ia menjelaskan, jumlah sekolah dan pelajar yang diliburkan, adalah sekolah TK sebanyak 48 sekolah dengan 2.771 orang siswa, SD sebanyak 55 sekolah dengan 14.561 orang siswa, SMP sebanyak 16 sekolah dengan 6.559 siswa, dan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) sebanyak lima tempat dengan 134 siswa.

“Kami hanya membijaksana sekolah yang berada dalam kewenangan kami, yaitu dari TK sampai SMP. Sedangkan untuk SMK/SMA dan SLB itu kewenangan propinsi serta universitas kewenangan rektorat, kami tidak tahu seperti apa. Yang jelas dalam surat guber-



Menko Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan (tengah) memberikan keterangan didampingi Ketua Panitia Pelaksana Harian Pertemuan Tahunan IMF-World Bank Susiwiwono (kiri), Gubernur Bali I Wayan Koster (kedua kanan), Kapolda Bali Irlen Pol Petrus Golose (kanan) dan Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta (kedua kiri) usai rapat koordinasi di Nusa Dua, Badung, Bali, Kamis (4/10). (Foto Antaranews Bali/Fikri Yusuf/18)

nur tercantum juga permintaan untuk meliburkan SMA dan Universitas,” ujarnya.

Ketut Widia Astika menambahkan, rencana meliburkan sekolah saat kegiatan Pertemuan Tahunan IMF-WB tersebut sebenarnya sudah pernah disampaikan kepada pihak kepala sekolah beberapa waktu yang lalu. Namun, awalnya ren-

cana libur hanya selama satu hari saja.

“Ini merupakan bentuk komitmen Kabupaten Badung dalam mendukung Pertemuan Internasional IMF-World Bank sesuai yang disampaikan Bapak Bupati. Sehingga bagaimana-pun juga seluruh pihak harus siap mensukseskan acara ini,” katanya. (adv)

Peringati Hari Kopi, Badung Bagikan 1.000 Kopi Gratis



Bupati Badung, Bali, I Nyoman Giri Prasta (kedua kiri) didampingi Ketua DPRD Badung, Putu Parwata (ketiga kiri) menyeduh kopi saat Peringatan Hari Kopi sedunia (International Coffee Day), di Puspem Badung, Mangupura, Senin (1/10). *Antaraneews Bali/Humas Badung/2018*

Pemerintah Kabupaten Badung, Bali, membagikan 1.000 gelas kopi secara gratis saat peringatan Hari Kopi Sedunia (International Coffee Day) yang digelar di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Mangupura.

“Kegiatan ini baru pertama kali kami laksanakan dan kami memberikan 1.000 ‘cup’ kopi gratis kepada masyarakat dan karyawan di lingkungan

Pemerintah Kabupaten Badung,” ujar Plt. Kadis Pertanian dan Pangan Badung, Putu Oka Swadiana, Senin.

Ia mengatakan, Indonesia merupakan negara penghasil kopi keempat di dunia, sementara untuk kopi yang dihasilkan oleh petani di wilayah Kabupaten Badung rata-rata sebanyak 800 ton kopi pertahun.

“Kopi di wilayah Badung sebagian besar dihasilkan di

wilayah Kecamatan Petang dengan varietas jenis Arabika yang sudah di ekspor ke sejumlah negara,” katanya.

Oka Swadiana menjelaskan, melalui peringatan Hari Kopi Sedunia yang digelar Pemkab Badung, maka akan dapat semakin meningkatkan dan mengembangkan pertanian kopi di wilayah itu.

“Saya harap peringatan Hari Kopi Sedunia ini, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi di wilayah kami sekaligus mempromosikan kopi Badung serta mensejahterakan petani kopi setempat,” ujarnya.

Sementara itu, kegiatan peringatan Hari Kopi Sedunia tersebut dihadiri oleh Bupati Badung, I Nyoman Giri Prasta, yang didampingi Sekda Wayan Adi Arnawa, Ketua DPRD Badung Putu Parwata yang berbaur dengan karyawan dan masyarakat untuk menikmati kopi hasil petani lokal.

Bupati Giri Prasta mengatakan, pihaknya sangat mengapresiasi kegiatan yang baru pertama kali digelar itu karena peringatan tersebut diharapkan dapat memajukan sektor pertanian kopi di wilayah Kabupaten Badung.

“Kabupaten Badung sudah bekerjasama dengan Pemkab Bangli yang sudah memiliki pabrik kopi, kami juga mengimbau kepada masyarakat di wilayah Badung Utara agar kembali mempertahankan komoditas yang sudah ada dan mengadakan yang belum ada,” ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Giri Prasta yang juga mencoba mendemonstrasikan untuk melakukan pengolahan kopi, mulai dari mproses penggilingan hingga menyeduh kopi secara manual, juga meminta dinas terkait untuk fokus dalam mengembangkan sektor pertanian. (adv)

Bupati Badung : Jadikan Pancasila Sebagai Landasan Kerja

Bupati Badung, Bali, I Nyoman Giri Prasta mengatakan pemerintah Kabupaten Badung, menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam pelaksanaan kerja demi tercapainya prestasi Bangsa Indonesia.

“Pancasila merupakan dasar negara yang perlu kita pertahankan bersama. Pancasila juga termasuk empat pilar kebangsaan yaitu, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Empat pilar kebangsaan merupakan harga mati,” ujar Bupati Giri Prasta saat memimpin Apel Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Lapangan Pusat Pemerintahan Badung, Senin.

Ia mengatakan dilihat secara sederhana, sila-sila dari Pancasila, dimulai dari yang pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, memiliki makna bahwa Negara Kesatuan Re-

publik Indonesia, diminta untuk menganut kepercayaan dan tempat ibadah merupakan tempat berdoa setiap kelompok dan agama masing-masing.

“Kemudian sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, bahwa kami ikut merasakan apa saudara kami yang lain rasakan. Contohnya seperti sekarang ada bencana di Palu, apa yang dirasakan saudara kami di disana, kami di Badung juga ikut merasakan,” katanya.

Ia menambahkan, sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, memiliki arti bahwa seluruh masyarakat dituntut untuk bersatu, demi mencapai prestasi bangsa dan membangun bangsa itu sendiri. “Sila keempat yang berbunyi Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan



Bupati Badung, I Nyoman Giri Prasta saat menjadi inspektur upacara apel peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Lapangan Puspem Badung, Senin (1/10). *Antaraneews Bali/Humas Badung/2018*

Perwakilan, bermakna bahwa keseluruhan masyarakat Badung, masyarakat Bali sudah diwakili oleh wakil-wakil yang ada di eksekutif maupun yang di legislatif,” ujar Bupati Giri Prasta.

Ia menjelaskan, pada sila kelima yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memiliki makna bahwa semua insan sama dapat dan sama rasa.

“Oleh karena itu, melalui dengan pelaksanaan upacara ini, kami Pemkab Badung tetap menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam pelaksanaan kerja demi prestasi bangsa,” ujar Bupati Giri Prasta, dalam upacara yang dihadiri jajaran Forkompinda Badung, Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah, Aparatur Sipil Negara dan para pelajar tersebut. (adv)

Bupati Giri Prasta Ajak ASN Melayani dengan Tiga Hati 100%



Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta foto bareng usai memberikan pengumuman kelulusan peserta Penyesuaian Ijazah di Ruang Sidang Utama DPRD Badung, (Humas Pemkab Badung/2018)

Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta, menyampaikan pengumuman menggembarakan kepada 977 peserta Penyesuaian Ijazah (PI) di Ruang Sidang Utama DPRD Badung, Senin (8/10)

Dalam kesempatan tersebut Bupati Giri Prasta menyampaikan seluruh peserta

PI dinyatakan lulus disambut dengan tepuk tangan dan senyum sumringah ASN yang lulus. Sebelum menyampaikan kelulusan Bupati Giri Prasta sempat bertanya kepada 977 peserta PI mengenai tujuan PI yang dijawab oleh 3 orang peserta.

Desman Juliver Sinaga tu-

rut hadir dalam acara tersebut perwakilan BKN Regional X Denpasar

Bupati Giri Prasta membenarkan jawaban 3 orang peserta tersebut. "PI merupakan bentuk penghargaan Pemerintah kepada ASN dalam hal ini ASN Badung. Selain itu juga untuk pengembangan karir ASN ke jenjang lebih tinggi serta sebagai sarana peningkatan wawasan," ungkap Giri Prasta.

Lebih lanjut Giri Prasta mengajak semua ASN yang lulus PI ini untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Badung yang dijabarkan dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PPNSB).

"ASN adalah pelayan masyarakat, untuk itu ASN agar

betul-betul dapat memberikan pelayanan dengan tiga hati yaitu melayani dengan hati, melayani sepenuh hati serta melayani dengan hati-hati," pungkasnya.

Sementara itu A.A Nguurah Bagus Wirayasa, Sekretaris Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) melaporkan, jumlah peserta ASN yang mengikuti PI sebanyak 979 Orang dan 2 orang tidak mengumpulkan kelengkapan PI sehingga total yang mengikuti PI 977 orang, jelasnya.

"Sebelumnya peserta PI ini telah mengikuti tahapan pada 7 september mengikuti pembekalan dan dilanjutkan tanggal 17 sampai dengan 21 september tes CAT dan wawancara," ujarnya. (adv)

Duta Besar Swiss Kunjungi Kabupaten Badung

Duta Besar Swiss untuk Indonesia, Kurt Kunz, yang didampingi oleh sejumlah perwakilan dari Asian Development Bank (ADB), mengunjungi Rumah Jabatan Bupati Badung, Bali, I Nyoman Giri Prasta, di kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

"Sebelumnya kami juga telah berkunjung ke Kedubes Swiss di Jakarta. Kami berterimakasih karena ketika disana kami juga mendapatkan sambutan yang sangat baik," ujar Bupati Badung, I Nyoman Giri Prasta, di Mangupura, Senin.

Dalam kesempatan tersebut Bupati Giri Prasta yang didampingi Wabup Badung I Ketut Suiasa, Sekda Badung, I Wayan Adi Arnawa dan Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) I Made Utama, membahas rencana kerja sama antara Pemkab Badung dengan Pemerintah Swiss, serta membahas pendampingan ADB dalam pengelolaan pajak.

"Dengan pendampingan

ADB, ada penambahan wajib pajak dan meningkatkan pendapatan Badung dari sektor Pajak Hotel dan Restoran (PHR). Kami mohon dibina melalui ADB. Karena kami yakin dengan kerja sama ini, masyarakat Badung dapat lebih sejahtera dan bahagia," ujarnya.

Bupati Giri Prasta menjelaskan, saat ini pendapatan Badung bertumpu pada PHR yang diperoleh dari sektor pariwisata. Pendapatan tersebut kemudian dikembalikan ke masyarakat melalui Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PPNSB) dengan lima skala prioritas, yakni pangan, sandang, dan papan, pendidikan dan kesehatan, jaminan sosial ketenagakerjaan, adat, agama, tradisi, seni, dan budaya, serta pariwisata lengkap dengan infrastruktur.

"Untuk pangan, masyarakat Badung kami pastikan tidak ada yang kekurangan makan. Sandang dicukupi melalui eko-



Bupati Badung, Bali, I Nyoman Giri Prasta (kanan) berfoto dengan Duta Besar Swiss untuk Indonesia, Kurt Kunz di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Bali, Senin (15/10). (AntaraneWS Bali/Humas Badung)

nomi kerakyatan. Dan untuk papan kami berikan bedah rumah. Pendidikan sesuai kewenangan kami yaitu, TK, SD, SMP sudah gratis. Kami ingin Badung menjadi kabupaten 'center of excellent'. Bahkan kami membuat beasiswa kuliah keluar negeri. Harapan kami kedepannya ada yang ke Swiss juga," katanya.

Ia menambahkan, dalam bidang kesehatan, Badung memiliki program yang disebut "Tri Kona", yaitu lahir, hidup, dan mati masyarakat ditang-

gung oleh pemerintah. Ia mencontohkan, Badung memiliki 62 desa/kelurahan yang di setiap desa/kelurahan diberikan bantuan mobil ambulans siaga dengan perawat dan dokter.

"Kami juga akan mengembangkan e-healthy. Semua kondisi kesehatan masyarakat terekam dalam kartu itu. Masyarakat Badung yang berumur 72 tahun juga diberikan gaji. Warga berumur 60 tahun keatas yang sakit permanen juga kami bantu," kata Giri Prasta. (adv)

Badung Perluas Perbup 71/2016 Tentang Busana Adat



Suasana lingkungan kerja ASN di Pemerintah Kabupaten Badung. (AntaraneWS Bali/Humas Pemkab Badung/2018)

Pemerintah Kabupaten Badung, Bali, memperluas penggunaan busana adat Bali dan Bahasa Bali yang selama ini berdasar Peraturan Bupati Badung Nomor 71 Tahun 2016 yang hanya sebatas pada ASN menjadi bertambah guna menindaklanjuti Instruksi Gubernur Bali Nomor 2331 Tahun 2018.

“Instruksi itu terkait dengan pelaksanaan Pergub Bali Nomor 79 Tahun 2018 tentang Hari

Penggunaan Busana Adat Bali dan Pergub Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali secara serentak di seluruh Bali,” kata Kepala Bagian Organisasi dan Tata Laksana Setda Badung I Wayan Wijaya di Puspem Badung, Kamis.

Sebetulnya, di Badung sejak dua tahun yang lalu telah melaksanakan penggunaan busana

adat Bali dan Bahasa Bali dengan dasar hukum Peraturan Bupati Badung Nomor 71 Tahun 2016, namun baru sebatas pada ASN dilingkungan Pemkab Badung menjadi diperluas dengan Instruksi Gubernur.

“Terkait dengan hal tersebut, kami sedang menyiapkan Instruksi Bupati Badung menindaklanjuti Instruksi Gubernur Bali. Selain itu juga akan dilakukan revisi terhadap Perbup 71/2016 menyesuaikan dengan Peraturan Gubernur,” katanya.

Wijaya membenarkan, Pemkab Badung telah melaksanakan penggunaan busana adat Bali dan Bahasa Bali setiap hari Kamis bagi ASN hingga tingkat Sekolah sejak dua tahun yang lalu. Dengan terbitnya Instruksi Gubernur ini, maka Pemkab Badung akan memperluas penggunaan busana adat Bali menjadi tidak hanya bagi

ASN, namun juga mencakup siswa sekolah, perusahaan swasta, perusahaan daerah.

Pada revisi tersebut juga akan mencantumkan penggunaan busana adat Bali pada saat Hari Ulang Tahun Pemerintah Kabupaten. “Menindaklanjuti Instruksi Gubernur, kita di Badung telah melaksanakan penggunaan huruf dan aksara Bali dengan peresmian nama Kantor Bupati Badung dengan aksara Bali pada 5 Oktober lalu,” katanya.

Dalam Instruksi Gubernur Bali tersebut dimana pelaksanaan hari penggunaan busana adat Bali dan Bahasa Bali secara serentak mulai dilaksanakan pada hari Kamis 11? Oktober 2018. Sementara penggunaan aksara Bali pada Lembaga Pemerintah dan Swasta sudah harus selesai paling lambat pada tanggal 5 November 2018.(adv)

Sosialisasi Pengembangan Budaya Kerja ASN di Badung

Pemerintah Kabupaten Badung mensosialisasi penerapan pengembangan budaya kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung yang diikuti sebanyak 125 orang peserta ASN dilingkungan Pemkab. Badung.

Kegiatan tersebut dibuka Sekda Kabupaten Badung I Wayan Adi Arnawa, SH. Turut hadir Asisten Administrasi Umum Setda. Badung Cokorda Raka Darmawan, SH, Widyaiswara Ahli Madya Pusediklat Kepemimpinan Aparatur Nasional LAN –RI, Ani Suprihartini, International Director John Robert Powers Indayati Oetomo. di Ruang Kriya Gosana, Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, Mangupraja Mandala, Kamis (11/10).

Sekda Badung I Wayan Adi Arnawa, SH menjelaskan, bahwa Pemerintah Kabupaten Badung berkomitmen untuk terus berupaya melakukan pe-

rubahan sesuai dengan 8 (delapan) area perubahan reformasi birokrasi melalui manajemen perubahan yang diarahkan untuk mendorong perubahan pola pikir (mindset), budaya kerja (culture set) di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN), katanya.

Hal ini dilakukan dalam upaya menciptakan birokrasi Pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas tinggi, berkinerja, mampu melayani publik, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar beserta kode etik aparatur Negara.

“Kegiatan sosialisasi ini sebagai bukti komitmen Pemerintah dan Pimpinan untuk tetap menerapkan pengembangan budaya kerja di Kabupaten Badung. Salah satu langkah yang kita lakukan hari ini, untuk bagaimana merubah paradigma pegawai, serta diharapkan akan tumbuh ASN di Kabupaten Badung yang lebih



Sekda Badung Wayan Adi Arnawa memberikan pengarahan kepada ASN saat pembukaan sosialisasi penerapan pengembangan budaya kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung, Kamis (11/10). AntaraNews Bali/Humas Pemkab. Badung/2018

baik,” ungkapnya.

Ketua Panitia selaku Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Badung Cokorda Raka Darmawan, SH mengatakan sosialisasi penerapan pengembangan budaya kinerja dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang budaya kerja, sikap, perilaku yang seharusnya dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara yang dapat mendukung terwujudnya sasaran Reformasi Birokrasi yaitu

Efektif, dan Efisien serta meningkatnya akuntabilitas kinerja dan pelayanan publik yang berkualitas.

Lebih lanjut dikatakan tujuannya penerapan pengembangan budaya kerja, untuk mendorong perubahan Mindset dan Culture Set Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam rangka mewujudkan ASN yang profesional, Adaptif, Berkinerja Tinggi, Berdedikasi, Inovatif, Disiplin dan Penuh Tanggung Jawab” ujarnya. (adv)

200 Delegasi Pertemuan IMF-WB Kunjungi Pura Taman Ayun



Penglingsir Puri Ageng Mengwi AA Gde Agung saat menerima rombongan delegasi IMF-WB di Taman Ayun, Badung, Bali, Rabu (10/10). (AntaraneWS Bali/Humas Pemkab Badung/2018)

Sekitar 200 orang delegasi Pertemuan “International Monetary Fund-World Bank (IMF-WB), Rabu, mengunjungi Pura Taman Ayun Mengwi yang merupakan salah satu warisan budaya di Kabupaten Badung, Bali.

“Pura Taman Ayun merupakan warisan abad ke-17 yang berdiri pada tahun 1634 dan tercatat sebagai Situs Warisan

Dunia oleh UNESCO pada 6 Juli 2012,” kata Penglingsir Puri Ageng Mengwi AA Gde Agung saat menerima rombongan delegasi IMF-WB di Taman Ayun, Badung.

Dalam sambutannya, Generasi ke 13 dari Kerajaan Mengwi yang bertindak atas nama Puri Ageng Mengwi dan masyarakat Desa Mengwi menyampaikan rasa bangga dan

terima kasih atas kunjungan para peserta delegasi IMF-WB.

“Ini merupakan suatu kehormatan bagi kami, Pura Taman Ayun sebagai destinasi wisata menerima tamu delegasi IMF World Bank. Pura Taman Ayun didirikan oleh Kerajaan Mengwi yang dipimpin oleh Raja Pertama Ida Tjokorda Sakti Blambangan,” katanya.

Di hadapan para delegasi, mantan Bupati Badung menjelaskan tentang sejarah Pura Taman Ayun yang merupakan implementasi dari filosofi Tri Hita Karana yang berasal dari kata Tri yang artinya tiga, Hita yang artinya Kebahagiaan dan Karana yang artinya penyebab. “Tri Hita Karana memiliki arti tiga penyebab atau alasan untuk mencapai kebahagiaan yakni terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia den-

gan semesta alam lingkungan dan hubungan yang harmonis antarumat manusia,” katanya.

Menurut dia, Pura Taman Ayun merupakan pariwisata “Community Base Tourism” yang bersendikan kemasyarakatan dan budaya. Dengan adanya kunjungan delegasi dari seluruh dunia ini diharapkan dapat mempromosikan keindahan wisata budaya di Indonesia, khususnya Taman Ayun.

Di kawasan Jaba Tengah Pura, para delegasi disambut dengan pentas berbagai kesenian dan kerajinan tangan oleh masyarakat setempat serta dijamu dengan jajanan khas Bali.

Setelah puas menikmati keindahan pura, para delegasi disuguhi pemutaran film tentang sejarah Pura Taman Ayun di ruang mini teater yang terletak di sebelah Timur pura. (adv)

Wakil Bupati Buka Pesta Rakyat HUT ke-9 Mangupura di Kuta Utara

Wakil Bupati Badung Drs. I Ketut Suiasa, SH membuka langsung Pesta Rakyat HUT ke-9 Kabupaten Badung dengan tema “Giri Jaya Aditah Jaya Lohing Jagat” ditandai dengan menancapkan Trisula di Lapangan Umum Purna Krida, Krobokan Kuta, Sabtu (13/10).

Suiasa menyambut baik dan mengapresiasi berbagai kegiatan baik pelayanan publik maupun pagelaran seni budaya, pemerintahan yang kuat dan berwibawa untuk mewujudkan kesejahteraan yang menyeluruh. Dijelaskan juga bahwa, pertumbuhan ekonomi masyarakat badung sudah semakin meningkat, dari 5,8 meningkat menjadi 6,2 dan sekarang ini meningkat tajam ke angka 6,9.

Hal itu menunjukkan kemampuan ekonomi daya beli masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan

masyarakat secara makro dan mikro telah berkembang dengan baik. Katanya.

Wakil Bupati mengharapkan, momentum peringatan Mangupura hendaknya dapat memberikan nilai manfaat buat masyarakat dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Untuk itu Suiasa mengajak masyarakat dan jajaran pemerintah melakukan introspeksi dan berkortenplasi sejauhmana suatu kebijakan dan tujuan serta agenda agenda dalam mensejahterakan masyarakat sudah bisa dirasakan dan dinikmati masyarakat. Ujarnya.

Pesta rakyat yang berlangsung selama dua hari dengan berbagai Kegiatan seni dan budaya seperti lomba music akustik, lomba vokal dan lomba MC dengan berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, lomba kebersihan Seko-



Wakil Bupati Badung, I Ketut Suiasa, buka Pesta Rakyat menyambut HUT ke-9 Ibukota Kabupaten Badung “Mangupura”, Sabtu (13/10) ditandai dengan menancapkan Trisula bertempat di Lapangan Umum Purna Krida, Krobokan. (AntaraneWS Bali/Humas Pemkab. Badung/2018)

lah, Jegog Bagus dan lainnya. “Pada hari pertama ini akan dibagikan 1500 nasi jinggo untuk masyarakat dan berbagai hiburan,” tambahnya

Kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai implementasi Visi Misi Pemerintah Kabupaten Badung yaitu bakti sosial, olahraga, bersih bersih pantai dan lingkungan, yang diikuti oleh Muspika Keca-

matan, Kelurahan serta Perbekel.

Acara HUT juga dihadiri Ketua Komisi IV DPRD Badung AA Ngurah Ketut Agus Nadi Putra, anggota DPRD Badung Dapil Kuta Utara, Pimpinan Perangkat Daerah, Camat Kuta Utara beserta unsur Tripika, Perbekel se-Kecamatan Kuta Utara dan tokoh masyarakat. (adv)

Gianyar Dievaluasi Menuju Kota Kerajinan Dunia



Ketua Tim evaluasi WCC, Ghada Hijawi Quddumi yang didampingi oleh Ketua Bidang Promosi Dekranas Pusat Franciska Lembong meninjau kerajinan di Gianyar (Humas Gianyar)

Dewan kerajinan dunia atau World Craft Council (WCC) menerjunkan tim lengkap ke Kabupaten Gianyar untuk melakukan evaluasi dalam upaya usulan Gianyar sebagai Kota Kerajinan dunia atau World Craft City.

Ketua Tim evaluasi WCC Madam Ghada Hijawi Qud-

dumi yang didampingi oleh Ketua Bidang Promosi Dekranas Pusat Ny. Franciska Lembong diterima di Ruang Pertemuan Rumah Luwih di Desa Lebih Gianyar, Sabtu (29/9), demikian keterangan pers, yang di terima Gianyar, Senin.

Tim diterima langsung oleh Ketua Dekranasda Kab. Gianyar

Ny. Ida Ayu Surya Adnyani Mahayastra didampingi istri Wakil Bupati Gianyar Ny. Diana Dewi Agung Mayun dan beberapa pengurus Dekranasda Kabupaten Gianyar. Gianyar menjadi kota kedua di Indonesia setelah Yogyakarta diusulkan menjadi anggota kota kerajinan dunia atau WCC. Hal ini dirasa pantas mengingat segala bentuk seni dan kerajinan hidup dan berkembang di Gianyar, apalagi Gianyar banyak didukung oleh seniman-seniman muda yang kreatif dan inovatif.

Ketua Tim evaluasi WCC Madam Ghada mengatakan Kabupaten Gianyar diusulkan menjadi anggota WCC karena dinilai yang paling memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh WCC dalam upaya pengembangan industri kerajinan yang mampu memberikan manfaat

bagi masyarakat di Gianyar. "Penilaian yang dianggap menonjol adalah peranan pemerintah Kabupaten Gianyar dalam upaya pelestarian disamping juga peranan lembaga pendidikan khususnya dalam kurikulum sekolah menengah yang ada di Gianyar," kata Madam Ghada

Ada tujuh kriteria yang harus dipenuhi oleh Gianyar untuk dapat ditetapkan oleh WCC sebagai Kota Kerajinan Dunia dalam pengembangan industri kerajinan seperti Authenticity (Historical Value), Originality (Cultural Value), Preservation (Transgeneration Value), Marketability (Economic value), Ecofriendly (Green value), Internationality (Global Value) dan Sustainability (Consistency Value) terhadap produk industri kerajinan di Gianyar. (ant)

Kemenpar Kembangkan Desa Wisata sebagai Destinasi Favorit

Kementerian Pariwisata terus mengembangkan desa wisata sebagai destinasi favorit untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Nusantara dan mancanegara.

"Untuk pengembangan desa wisata memerlukan sinergi dengan berbagai elemen, baik pemerintah, swasta dan masyarakat setempat," kata Ketua Tim Percepatan Pengembangan Pedesaan dan Perkotaan Kementerian Pariwisata, Vitria Ariani, di Ubud, Gianyar, Bali, Jumat.

Disela pembukaan "Festival Desa Wisata Nusantara" di Ubud, ia menjelaskan pengembangan desa wisata juga akan pemeratakan pendapatan masyarakat, sehingga semuanya dapat menikmati hasil sektor pariwisata.

"Sejak dulu, Bali memang sudah terkenal dengan keindahan alam dan budayanya. Terlebih di Desa Ubud, Gianyar yang menjadi pusat seni dan

budaya," katanya.

Sementara itu, wisatawan yang berkunjung ke Bali sebenarnya ingin menikmati keindahan alam dan seni budaya yang terus dilestarikan masyarakat Pulau Dewata.

Oleh karena itu, kata dia, Bali sebagai barometer pariwisata dunia, apalagi Kementerian Pariwisata mencanangkan destinasi Bali Baru akan dapat mendatangkan kunjungan wisatawan mancanegara lebih banyak.

"Melalui program tersebut, kedepannya juga masyarakat desa bisa berpartisipasi mengembangkan daerahnya menjadi desa wisata," ujarnya.

Ditanya mengenai kesiapan sumber daya manusia, Vitria mengatakan kesiapan SDM masyarakat setempat secara bertahap akan dilatih agar memenuhi sebagai desa wisata.

"Untuk kesiapan SDM tersebut harus dilatih secara bertahap, sehingga warga



Ketua Tim Percepatan Pengembangan Pedesaan dan Perkotaan Kementerian Pariwisata Vitria Ariani (tengah) didampingi Kadis Pariwisata Gianyar Anak Agung Bagus Ari Brahmanta dan Ketua Panitia Festival Desa Wisata Nusantara di Ubud, Bali. (Antaraneews Bali/Komang Suparta/2018)

setempat bisa menawarkan potensi wisata kepada turis," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Panitia "Festival Desa Wisata Nusantara 2018" Mangku Kandia mengatakan ajang festival ini diikuti sejumlah daerah yang memiliki desa wisata.

"Kegiatan di Lapangan Ubud, Gianyar selama tiga hari hingga Minggu (14/10) tersebut terdiri dari 70 anjungan antara lain dari Kabupaten Klungkung untuk dua desa

wisata," katanya.

Selain itu, satu anjungan yakni Kabupaten Buleleng, Bangli, Karangasem, Lombok, Kabupaten Sanggau, dan Ngawi. Sementara Kabupaten Deli Serdang lima anjungan dan Kabupaten Gianyar ada sembilan anjungan.

Begitu juga binaan dari Bakti BCA terdapat 12 desa, antara lain Kalimantan Tengah satu anjungan, Jembrana dan Jateng masing-masing satu unit anjungan pameran kerajinan. (ant)

Bupati Klungkung Gagas “Pentas Bintang” untuk Pacu Prestasi



Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta (tengah) saat menerima pelajar yang akan mengikuti lomba tingkat nasional, Minggu (7/10). (Antaraneews Bali/Humas Klungkung/2018)

Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta menggagas “Pentas Bintang” untuk memacu prestasi melalui warga berprestasi atau “bintang” hingga memunculkan rasa malu pada diri sendiri dan akhirnya memotivasi warga untuk mengukir berbagai prestasi.

“Untuk memunculkan rasa malu yang positif tersebut, saya akan menggelar acara pentas bintang yang diikuti seluruh warga Kabupaten Klungkung

yang memiliki prestasi,” katanya saat melepas pelajar yang akan mengikuti lomba tingkat nasional di Klungkung, Bali, Minggu.

Ia menjelaskan warga Kabupaten Klungkung yang meraih prestasi itu akan menunjukkan kemampuan serta prestasinya di hadapan publik, sehingga akan memotivasi yang lain karena malu jika tidak meraih prestasi.

“Kabupaten ini memiliki

sumberdaya manusia yang unggul, khususnya dari kalangan pelajar. Hal itu dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diukir pelajar Klungkung, baik tingkat daerah, nasional hingga internasional,” katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Klungkung Dewa Gde Darmawan mengatakan, ada tujuh pelajar yang akan mengikuti lomba tingkat nasional sebagai wakil Provinsi Bali.

Tiga orang pelajar yaitu Dewa Ayu Dyana Santi Santi, Gusti Ayu Adhira Iswa Adi dan Komang Rahayunita yang akan mengikuti lomba literasi bidang bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan cipta puisi.

“Ketiga murid SMP Negeri 2 Semarapura ini akan mengikuti lomba yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tanggal 27 sampai 31 Oktober mendatang,” katanya.

Selain tiga pelajar tersebut, katanya, dua murid tingkat SD dan dua murid tingkat SMP

juga mengikuti lomba multikuis kita harus belajar, yang diselenggarakan Pusat Teknologi Dan Komunikasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Untuk tingkat SD, menurutnya, Sagita Cinta Ananta dan Putu Ayu Kresna Devany, dua murid SD Negeri 1 Semarapura akan menjadi wakil Bali, sementara Gede Agus Sudarmawan dan I Dewa Gede Lokamaheswara, dua pelajar dari SMP Negeri 1 Semarapura akan menjadi mengikuti lomba sejenis dengan kategori berbeda untuk tingkat SMP.

“Sama dengan tiga pelajar yang mengikuti olimpiade, empat pelajar ini juga mengikuti seleksi ketat dari kabupaten hingga tingkat provinsi,” katanya.

Kepada pelajar yang akan mengikuti lomba ini, Suwirta berpesan untuk tidak gugup dan takut selama lomba sehingga bisa menyelesaikan seluruh materi lomba dengan baik. (ant)

Pemkab Klungkung Terima Penghargaan Menteri Keuangan

Pemerintah Kabupaten Klungkung, Bali menerima penghargaan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati untuk transparansi pengelolaan keuangan.

“Penghargaan ini bukan hasil kerja individu, tapi merupakan kerja keras bersama-sama seluruh organisasi perangkat daerah,” kata Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta saat menerima penghargaan dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pembendaharaan Provinsi Bali Dedi Sopandi di Klungkung, Kamis.

Ia mengatakan penghargaan sekarang merupakan yang ketiga kali diterima Pemkab Klungkung karena dianggap berhasil menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan standar

tertinggi.

Standar tersebut, katanya, membawa kabupaten ini mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari BPK RI untuk tahun anggaran 2017.

Ia berharap, pengelolaan keuangan Pemkab Klungkung akan terus membaik, dan hal itu membutuhkan kerja sama tim dari seluruh organisasi perangkat daerah.

Meskipun sudah tiga kali menerima penghargaan, ia menyatakan hal tersebut bukanlah tujuan utama, namun yang lebih penting adalah penghargaan ini menjadi motivasi serta cambuk untuk bekerja profesional, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Target selanjutnya untuk pengelolaan keuangan,



Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta menerima penghargaan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani terkait pengelolaan keuangan daerah, Kamis (11/10). (Antaraneews Bali/Humas Klungkung/2018)

menurutnya, adalah mempertahankan opini wajar tanpa pengecualian dari BPK dengan memperbaiki metode akuntansi pengelolaan keuangan.

Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pembendaharaan Provinsi Bali Dedi Sopandi mengatakan, penghargaan diberikan kepada pemerin-

tah daerah yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari BPK untuk laporan keuangan tahun 2017.

“Khusus untuk Pemerintah Kabupaten Klungkung, penghargaan ini merupakan yang ketiga kalinya. Kami berharap capaian ini tetap dipertahankan bahkan bila perlu ditingkatkan,” katanya. (ant)

177 Atlet Siap Ikuti Kejurprov Panahan 2018

Sebanyak 177 atlet panahan dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Bali siap mengikuti Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Panahan 2018 di Kabupaten Tabanan, sekaligus menjadi "test event" bagi Kabupaten Tabanan untuk menyoal Porprov 2019.

"Sebanyak 177 atlet itu terdiri atas 132 atlet panahan modern dan 45 panahan tradisi. Kategori yang dipertandingkan ada empat divisi yakni Divisi Compound, Divisi Standard Bow, Divisi Recurve, dan Divisi Tradisional," kata Ketua Panitia Kejurprov Tabanan I Putu Suyasa di sela-sela pembukaan kejurprov itu di Lapangan Umum Kediri, Tabanan, Bali, Rabu.

Menurut dia, penyelenggaraan Kejurprov Panahan diikuti oleh 177 Atlet yang berasal dari Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, Buleleng, Karangasem,

Jembrana dan Kota Denpasar. Khusus untuk divisi tradisional dipertandingkan ekspedisi dan sudah berlangsung pada Selasa (2/10) lalu.

"Dalam event yang berlangsung dari tanggal 2 Oktober hingga 6 Oktober 2018, para pemenang akan memperebutkan 21 medali. Ke-21 medali dari panahan umum dan empat medali dari panahan tradisi," katanya.

Sementara itu, Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti mengapresiasi atas terselenggaranya kegiatan itu. Pemerintah Kabupaten Tabanan senantiasa menaruh perhatian terhadap pertumbuhan serta peranan klub-klub olah raga yang ada di wilayah Tabanan.

"Upaya mewujudkan generasi muda yang sehat, kuat dan mandiri perlu dilakukan antara lain dengan menghidupkan kembali gairah olahraga di



177 atlet panahan dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Bali siap mengikuti Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Panahan 2018 di Kabupaten Tabanan, 6-8 Oktober. (AntaraNewsBali/Made Adnyana/2018)

kalangan masyarakat, pelajar, dan remaja yang salah satunya melalui olahraga panahan," katanya.

Ia mengatakan penyelenggaraan kejuaraan provinsi panahan ini hendaknya dibarengi pula dengan semangat kebersamaan para atlet, sekaligus mendukung program pemerintah dalam memasyarakatkan

olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

"Khususnya untuk mendorong minat terhadap olahraga panahan guna mendorong lahirnya bibit-bibit atlet yang berkualitas, sehingga akan lahir atlet-atlet yang dapat mengharumkan nama daerah di tingkat nasional maupun internasional," katanya. (ant)

Bangli Mulai Gunakan Busana-Bahasa Bali



Wakil Bupati Bangli Sang Nyoman Sedana Arta meresmikan penggunaan busana adat dan bahasa Bali setiap Kamis. (Humas Bangli)

Penggunaan busana adat dan bahasa Bali wajib digunakan oleh aparat sipil negara (ASN) di instansi pemerintah dan sekolah di Pemkab Bangli mulai diberlakukan, setelah Wakil Bupati Bangli Sang Nyoman Sedana Arta meresmikan penggunaan itu di Bangli, Kamis.

"Itu upaya menjaga ke-
luhuran dan kelestarian bu-

daya adat Bali, khususnya di kabupaten Bangli, karena itu Penggunaan Bahasa Bali dan pakaian adat Bali diberlakukan pada instansi pemerintah dan sekolah pada setiap hari Kamis," kata Wabup Bangli Sedana Arta, dalam keterangan pers di Bangli, Jumat.

Acara peresmian penggunaan bahasa dan busana adat yang dipusatkan di Jeroan

Pura Kehen itu dihadiri oleh Wakil Bupati Bangli, Sekretaris Daerah Kabupaten Bangli, Forkopimda Kabupaten Bangli, Ketua PHDI Kabupaten Bangli, Perwakilan Kantor Departemen Kementerian Agama Kabupaten Bangli, BPD Bali Cabang Bangli, Pimpinan OPD dan Asn di lingkungan Kabupaten Bangli.

"Pelaksanaan penggunaan busana adat dan bahasa Bali itu menindaklanjuti peraturan Gubernur Bali No. 79 dan No. 80 Tahun 2018, tentang penggunaan Pakaian adat Bali dan Bahasa Bali termasuk aksara Bali untuk instansi Pemerintahan dan sekolah," katanya.

Tujuan dari menggunakan bahasa bali dan pakaian adat bali yang ditetapkan pada hari Kamis adalah untuk membuat dan menjaga ke-
luhuran busana adat bali dan bahasa bali di dalam kehidupan sehari-hari, tambah dia.

"Makna busana adat bali dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan generasi penerus di lingkungan masing masing, sebagai ciri khas makna Satyam, Siwam, Sudharam budaya masyarakat Bali untuk memperkuat budaya nusantara," katanya.

Sekretaris Daerah IB Gde Giri Putra, MM menambahkan peresmian penggunaan bahasa bali dan pakaian adat bali yang telah di resmikan oleh Wakil Bupati Bangli juga merupakan upaya untuk memberikan pemahaman bagaimana pentingnya pelestarian adat dan Bahasa Bali yang menjadi warisan Para penglisir kita yang harus kita jaga dan lestarikan.

Sementara itu PHDI Kabupaten Bangli I Nyoman Sukra menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada Gubernur Bali karna telah bisa mengeluarkan kebijakan ini. (ant)

Menteri Susi Prihatinkan Merosotnya Harga Ikan Nelayan

Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti menyatakan prihatin dengan harga ikan nelayan Kabupaten Jembrana, Bali, yang merosot saat hasil tangkap mereka melimpah.

“Harusnya harga ikan nelayan saat tangkapan melimpah seperti sekarang bisa diatas Rp10 ribu perkilogram, tapi sekarang hanya Rp9.000,” katanya saat mengunjungi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di Desa Pengambangan, Kecamatan Negara, Rabu.

Untuk mengatasi merosotnya harga ikan, ia mengajak semua pihak mulai dari BUMN hingga pemerintah daerah lewat Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk menampung ikan nelayan saat panen hasil tangkap.

Selain BUMN dan BUMD, ia melihat sistem penjualan di tempat pelelangan ikan PPN Pengambangan belum berjalan

sebagaimana mestinya, sehingga juga harus dievaluasi dan diperbaiki.

“Proses penjualan di tempat pelelangan tidak berjalan sebagaimana pelelangan, karena sistemnya masih tertutup. Kalau sistemnya tertutup rawan kecurangan, manipulasi, kompromi-kompromi yang bisa merugikan nelayan,” katanya.

Menurutnya, dengan harga ikan Rp9.000 perkilogram masih terlalu rendah, karena sebelum panen besar seperti saat ini harga masih menyentuh Rp15.000 perkilogram.

Dengan sistem pelelangan terbuka, serta adanya pembeli dari banyak latar belakang baik swasta maupun badan usaha milik pemerintah, menurutnya, bisa membuat harga ikan nelayan stabil.

“Jika sistem pelelangan lebih baik serta ada badan pemerintah yang membeli ikan ne-



Menteri Kelautan Dan Perikanan Susi Pudjiastuti saat berdialog dengan nelayan di PPN Pengambangan, Kabupaten Jembrana, Rabu (10/10). (Antaraneews Bali/Gembong Ismadi/2018)

layan, tengkulak atau pembeli ikan tidak bisa memperlakukan harga ikan nelayan. Tugas badan usaha milik pemerintah itu seperti Bulog, yang menampung hasil panen dengan menetapkan harga beli terendah yang layak bagi nelayan,” katanya.

Sistem pembayaran yang diterapkan antara nelayan Kabupaten Jembrana dengan pembeli juga menjadi sorotan Susi, karena pembayaran tidak langsung dilakukan begitu ikan selesai ditimbang.

Saat berkeliling di PPN Pengambangan dan berbicara dengan nelayan, ia mendapatkan informasi jika pembayaran dilakukan setiap terang bulan, bahkan ada yang berbulan-bulan belum dibayar.

Keluhan nelayan terkait ketersediaan solar saat laut memberikan hasil tangkap yang melimpah juga ia tampung, dan berjanji akan mengkoordinasikan ke institusi terkait agar pasokan solar untuk nelayan diprioritaskan. (ant)

Petani Jembrana Berhasil Budi Dayakan Salak Gatri



I Made Sunarya di tengah kebun salak miliknya, yang merupakan varietas baru yang pertamakali dibudidayakan di Kabupaten Jembrana, Rabu (3/10). (Antaraneews Bali/Gembong Ismadi/2018)

Salah seorang petani di Kabupaten Jembrana, Bali berhasil melakukan budi daya salak jenis gatri, yang belum pernah dilakukan di daerah tersebut.

“Salak bukan merupakan salah satu komoditas pertanian Kabupaten Jembrana. Petani di sini untuk sektor perkebunan jenis tanamannya cengkih, kakao atau vanili,” kata Ke-

pala Dinas Pertanian Pangan Jembrana I Wayan Sutarna, di Negara, Rabu.

Terkait pohon salak yang berhasil tumbuh dan berbuah dengan baik seperti yang dilakukan I Made Sunarya, seorang petani di Dusun Tibu Beleng, Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, ia mengatakan, akan berkoordinasi dengan Balai Besar Pertanian

untuk mendaftarkan salak jenis gatri itu sebagai salah satu varietas pertanian di Jembrana.

Menurutnya, terobosan Sunarya dengan menanam salak dan membuah hasil ini harus didukung, karena jenis tanaman yang bisa dibudidayakan petani Kabupaten Jembrana lebih banyak, selain yang sudah bisa dilakukan.

“Salak jenis tanaman yang sangat tergantung dengan unsur hara, sehingga satu daerah dengan daerah lainnya akan berbeda hasilnya. Namun untuk salak gatri ini, karena bagus hasilnya akan kami daftarkan sebagai salah satu varietas pertanian Jembrana,” katanya.

Sedangkan Sunarya mengatakan, dirinya mulai menanam salak sejak tahun 1995, setelah terlebih dahulu membersihkan lahan perkebunan miliknya dari tanaman kakao.

Langkah yang bisa dibalang nekat ini muncul saat ia mencoba mengawinkan tanaman tersebut dengan metode persilangan antara salak Bali dengan salak pondoh yang tumbuh liar di halaman rumahnya.

“Bibitnya saya tidak membeli karena tumbuh di halaman rumah. Untuk cara mengawinkan dengan sistem itu, saya belajar dari siaran pertanian di televisi,” katanya.

Dari perkawinan silang tersebut, menurutnya, diperoleh jenis salak baru dengan rasa yang mirip salak pondoh, namun tekstur dagingnya lebih lembek seperti salak bali dengan buah yang besar.

Berhasil membudidayakan salak hingga berbuah, ia berkoordinasi dengan Dinas Pertanian, termasuk memberikan nama varietas itu salak gatri seperti nama leluhurnya. (ant)

Ratusan Seniman Buleleng Meriahkan Festival Seni Sawan

Ratusan seniman dari desa-desa di Kecamatan Sawan, Buleleng, Bali, memeriahkan Festival Seni Sawan (Fessensaw) 2018 di Kawasan Pantai Kerobokan, 3-7 Oktober 2018.

"Fessensaw 2018 kali ini mengambil tema 'Dalam Seni Cinta Bersemi' yang artinya semakin tumbuhnya cinta terhadap seni dan budaya akan bersemi insan-insan seni dengan karya-karyanya dikemudian hari di desa-desa di Kecamatan Sawan," kata Sekretaris Kecamatan Sawan Gede Suardana di Singaraja, Buleleng, Bali, Kamis.

Ia mengatakan ajang Fessensaw ini secara rutin diadakan setiap tahun dan selama ini memang sudah menunjukkan persemaian di desa-desa di Kecamatan Sawan. Misalnya di Desa Sinabun, Fessensaw bersemi menjadi Sinabun Festival dengan pertunjukan seni tari joged bumbung yang memang sudah terkenal di Desa Sinabun.

"Joged Sinabun dipentaskan dengan meriah dan menarik perhatian masyarakat di luar Sinabun. Apalagi joged ini dipentaskan sesuai dengan jati mula, sesuai pakem seni yang benar," katanya.

Selanjutnya, kata Suardana, festival seni juga berkembang di Desa Sudaji dengan nama Festival Seni Sudaji dengan memfokuskan pada pertunjukan gong angklung kebyar dan pentas seni khas Desa Sudaji lainnya.

Festival Seni Sawan yang berlangsung selama lima hari sejak Rabu (3/10) malam hingga 7 Oktober 2018 bertujuan memberikan ruang kepada ratusan seniman di Kecamatan Sawan untuk menampilkan kreativitas seni dan budaya di kalangan generasi muda serta menumbuhkembangkan semangat berkesenian di wilayah pedesaan.

"Festival ini diawali dengan penampilan Tari Teruna Jaya dari Desa Keloncing



Ratusan seniman dari desa-desa di Kecamatan Sawan, Buleleng, Bali, memeriahkan Festival Seni Sawan (Fessensaw) 2018 di Kawasan Pantai Kerobokan, 3-7 Oktober 2018. (Antaraneews Bali/Made Adnyana/2018)

dan Koor PKK dari Desa Giri Emas, penampilan Arja Manik Sari dari Sari Mekar diiringi gong kebyar Desa Sawan serta penampilan Band 4- Ever," katanya.

Sementara itu, Sekda Kabupaten Buleleng, Ir. Dewa Ketut Puspaka, MP yang membuka acara Fessensaw itu mengatakan masyarakat Kecamatan Sawan dan Kabupaten Buleleng patut berbangga karena kebudayaan dan seni Bali telah diakui oleh masyarakat dunia.

Untuk itu, ia mengajak warga untuk terus bersemangat menjaga serta melestarikan budaya dan seni agar tetap eksis.

"Selain itu, kami berharap kepada semua pihak di tingkat kecamatan untuk menjaga eksistensi kebudayaan dan sebagai identitas dan jati diri, selain itu juga sebagai promosi potensi kebudayaan daerah, menggairahkan prekonomian serta menghibur masyarakat," katanya. (ant)

Disdikpora Buleleng Larang Pungut Iuran "Banten"



Ilustrasi - Sejumlah pelajar bersembahyang bersama saat perayaan Hari Saraswati atau hari turunnya ilmu pengetahuan di SD Negeri 1 Sumerta, Kota Denpasar, Bali, Sabtu (28/11). (ANTARA FOTO/Fikri Yusuf)

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng melarang sekolah untuk memungut iuran kepada siswa guna pengadaan sarana upacara (banten) saat piodalan di pura sekolah, purnama dan tilem, serta hari-hari besar keagamaan, seperti Hari

Saraswati.

"Kami minta sekolah tidak memungut iuran untuk menghindari pungutan liar (pungli), terutama saat pelaksanaan piodalan sekolah yang memang memerlukan sarana upacara yang cukup banyak," kata Kepala Disdikpora Buleleng, Gede

Suyasa, di Singaraja, Buleleng, Bali, Jumat.

Selain dilarang oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), iuran juga tidak ada dalam juknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga kepala sekolah dan guru di sekolah diharapkan memahami dengan tepat dan benar penggunaan anggaran dari BOS.

Suyasa mengatakan, selama ini pengadaan sarana upacara seperti banten memang memang sering membuat kepala sekolah bingung untuk mendapatkan dana. Apalagi di Bali, sekolah-sekolah tetap melakukan upacara seperti yang rutin dilakukan pada purnama tilem.

"Apalagi pada saat Hari Saraswati yang merupakan hari turunnya ilmu penge-

tahuan, sekolah memang wajib menghaturkan banten dalam jumlah yang lebih besar dari upacara-upacara biasa, sedangkan juknis BOS tidak ada dana untuk pengadaan banten, karena juknis dibuat secara nasional," kata Suyasa.

Menurut Suyasa, pengadaan dan pembuatan banten atau sarana upacara lainnya sebenarnya dapat diambilkan dari dana BOS tanpa harus memungut iuran. Karena pembuatan banten merupakan aspek pendidikan muatan lokal yang juga harus diperhatikan dalam pendidikan, sehingga biaya pembuatan banten itu dapat dianggarkan dengan cara pengadaan bahan-bahan untuk membuat banten. (ant)